



Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerimaan Materi PAI

Windi Amandari Hasibuan

SDN 163095 Kota Tebing Tinggi, Indonesia

Email: windiamandari426@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan materi belajar terhadap pengaruh dari pada lingkungan sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN 163095 Kota Tebing Tinggi berpengaruh penting untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian pendidikan karakter harus lebih diperhatikan terutama dalam ruang lingkup sekolah sehingga dapat tertanam dalam diri murid sebagai perisai dan bekal dalam bertindak serta dapat terbentuk generasi yang mempunyai karakter yang baik.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Penerimaan Materi PAI

ABSTRACT

This research aims to determine the acceptance of learning materials on the influence of the elementary school environment. This type of research is descriptive qualitative research with a case study design. In this research, the data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Analysis of this research data is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that the influence of the school environment on the formation of student character at SDN 163095 Kota Tebing Tinggi has an important influence on forming student character in accordance with applicable norms. Thus, character education must be given more attention, especially within the scope of the school, so that it can be embedded in students as a shield and provision for action and a generation with good character can be formed.

Keywords: school environment, acceptance of PAI material.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses atau upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu melalui pembelajaran dan pengalaman, baik secara formal maupun informal. Pengertian pendidikan menegaskan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri seseorang melalui pendidikan formal, pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan aktivitas belajar mandiri. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun individu yang berkualitas dan membentuk masyarakat yang maju dan berdaya, karena menjadi pondasi penting dalam mencapai perkembangan optimal individu dan kemajuan sosial.

Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mencapai potensi terbaik dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Pendidikan menjelaskan konsep dasar sebagai proses pengembangan individu melalui pembelajaran dan pengalaman. Tujuan memiliki nilai yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa tujuan adalah faktor terpenting dalam kegiatan dan proses belajar-mengajar¹. Secara umum, tujuan pendidikan adalah memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan agar mereka menjadi individu yang terdidik dan berkembang secara holistik. Oleh karena itu, pendidikan moral dan karakter memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan, dan membuat keputusan moral yang baik. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan digunakan untuk mencapai tujuan yang baik, sementara pendidikan karakter dan moral juga membangun pengetahuan dengan mengedepankan nilai-nilai etika yang kuat pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran moral, karakter, dan nilai-nilai positif pada siswa. Melalui pengajaran ajaran Islam, siswa diberikan panduan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta membuat keputusan moral yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga mendorong penguatan nilai-nilai positif seperti kesederhanaan, kerja keras, toleransi, kedermawanan, dan persaudaraan. Siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan mereka dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hal ini berperan penting dalam membentuk karakter dan moral yang kuat, membangun integritas, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, memiliki karakter yang baik, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai agama.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan terkait upaya pembentukan karakter dan moral adalah motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti minat pribadi, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral secara konsisten. Oleh karena itu, memotivasi siswa untuk melawan pengaruh negatif dan menerapkan nilai-nilai moral memerlukan upaya yang berkesinambungan dan strategi yang tepat. Di banyak sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali dihadapkan pada masalah motivasi belajar siswa.

Beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik dengan materi PAI dan menganggapnya sulit. Hal ini menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk membangkitkan minat dan memperbaiki motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna mencapai tujuan pembentukan karakter dan moral yang diinginkan.

Lembaga pendidikan adalah tempat yang dirancang untuk secara terencana mempersiapkan peserta didik yang berkarakter untuk mengembangkan potensi dirinya melalui upaya seluruh komponen. Dalam buku terbitan Kemendikbud tentang pendidikan dan pengembangan pendidikan budaya bangsa, peserta didik diharapkan memiliki 18 karakter, yaitu jujur, toleran, religious, pekerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, ingin tahu, demokratis, cinta tanahair, bersosialisasi, semangat untuk bangsa, gemar membaca, cinta damai, peduli social, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Irhamna & Purnama, 2022).

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan siswa pada belajar tanpa ada yang memerintahkannya untuk melakukan aktivitas belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Seseorang yang menempuh pendidikan harus dilandasi dengan rasa minat yang tinggi, karena minat berperan penting dalam menempuh pendidikan, tanpa adanya minat seseorang akan malas untuk menuntut ilmu, begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam menuntut ilmu maka akan terasa mudah dan menyenangkan saat dia mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (Darmawan, 2018), khususnya kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam. Rasa minat dalam diri, Motivasi belajar dan lingkungan sekitar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor ini memiliki hubungan yang saling berkaitan (Andriana, 2018). Maka untuk itu perlu adanya dorongan atau motivasi dari orang tua, guru, lingkungan maupun teman.

Orang tua merupakan faktor utama dalam menumbuhkan rasa minat anak agar tetap menuntut ilmu, karena Pendidikan yang paling utama adalah keluarga, dan orang tua-lah yang paling mengerti akhlak atau sikap anak di lingkungan sehari-harinya (Huda, 2022). Selain itu guru juga berperan penting, karena guru-lah yang nantinya akan mendidik anak serta memberikan strategi pembelajaran yang efektif agar peserta didik merasa senang saat proses pembelajaran PAI berlangsung, dan pembelajaran-pun akan memberikan daya tarik bagi anak untuk tetap mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Selain orang tua dan guru adapun faktor lain yang ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi atau minat peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu faktor lingkungan (Roza, 2015) dan teman, faktor ini merupakan faktor penunjang bagi peserta didik untuk tetap terus belajar, kerena Pengaruh lingkungan dan teman (Dewi, 2019) tidak memiliki unsur tanggung jawab. Oleh karena itu, apabila seorang anak berada dalam lingkungan dan memiliki teman yang baik maka anak tersebut akan beruntung dan sebaliknya juga jika anak tersebut berada dalam lingkungan yang buruk dan memiliki teman yang buruk maka anak tersebut akan rugi (Andriana, 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV di SDN 163095 Kota Tebing Tinggi , Waktu penelitian ini dilaksanakan pada februari 2024, Penelitian ini adalah jenis

penelitian lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke SDN 163095 Kota Tebing Tinggi . Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerimaan materi PAI.

Data dikumpulkan melalui Kuesioner Diberikan kepada 20 siswa dari sekolah dasar di kota tebing tinggi untuk menilai persepsi mereka terhadap lingkungan sekolah dan penerimaan materi PAI. Selanjutnya Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik sekolah, interaksi antara siswa dan guru, serta proses pembelajaran PAI. Wawancara dengan guru PAI untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi pengajaran dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman siswa.

Hasil dan Pembahasan

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Lingkungan Sekolah adalah semua benda mati atau hidup serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang menunjang proses pembelajaran. Yusuf menyatakan, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Secara etimologis, lingkungan berasal dari kata environment yang memiliki makna the physical, chemical, and biotic condition surrounding an organism yang berarti kondisi fisik, kimia, dan biotik yang mengelilingi suatu organisme. Supardi mengatakan bahwa lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Lingkungan merupakan keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang pengertian lingkungan dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik benda hidup maupun benda mati, seluruh kondisi yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, mengajar, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Sabdulloh bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakannya dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan fungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan salah satu sistem sosial yang mempunyai organisasi dan pola relasi sosial diantara para anggotanya. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non

fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Peserta didik, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah mengandung makna penting bagi peserta didik yang diharapkan menciptakan manusia yang dewasa dalam berinteraksi dengan sesama teman, memberikan suasana yang nyaman, aman dan kondusif bagi kelangsungan belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu sekolah dasar di SDN 163095 Kota Tebing Tinggi . Sebagaimana dalam pembelajaran pendidikan agama islam guru menggunakan buku paket sebagai latihan dasar, dan menjelaskan sedikit tentang isi pembelajaran tersebut.

Kesimpulan

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan materi PAI oleh siswa. Hubungan antar siswa yang positif, dukungan dari guru, dan fasilitas sekolah yang memadai menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat menerima dan menginternalisasi nilai-nilai PAI dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ade Rukmana, Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Uppres, 2006), h. 69.
- Andriana. (2018). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar*. In Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar (Issue 2).
- Arifin, Zainal. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.
- Darmawan, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 106–107.
- Dewi, S. U. (2019). *Pengaruh Lingkungan teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Takwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–14.
- Hidayatullah, Furqan. *Guru Sejati: Membangun Insan Paripurna*. Jakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Huda, A. S. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*

- Kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMPN 2 Godean, Sleman, Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Kemendikbud. *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, Harun. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik (2001), *Proses Belajar Mengajar*, (hal.80)
- Roza, N. (2015). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta tahun Ajaran 2014/2015. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sabdulloh, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2010), h. 196
- Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 2003), h. 2
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education*, 2(3), 236.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.